
Kasus Covid-19 Tahun 2021 Di Kalimantan Ditinjau Dari Sektor Pertanian Dan Pertambangan

Nazihah 'Afifah

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
Nazihahafifah186@gmail.com

Abstract

The research aims to determine the Covid 19 Case of 2021 in Kalimantan in terms of the agricultural and mining sectors. This type of quantitative research using multiple linear regression analysis with the OLS method. The results showed that GRDP per capita, total population, share of the agricultural sector, and share of the mining sector had a significant effect on Model I indicating that the agricultural and mining sectors had a lower risk of confirmed cases of the cumulative number of positive cases of Covid-19, while the population and per capita GDP had a higher greater risk in the spread of covid 19 cases, Model II, showing that the agricultural and mining sectors have a lower risk of spreading the cumulative number of covid-19 death cases and Model III, showing the cumulative case of covid 19 deaths has an effect and is higher on the cumulative number of positive cumulative cases of covid -19

Keywords: GRDP Per Capita; total population; Agriculture Sector; Mining Sector

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kasus Covid 19 Tahun 2021 di Kalimantan ditinjau dari sektor pertanian dan pertambangan. Jenis Penelitian kuantitatif dengan memakai adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Sektor Pertanian, dan Sektor Pertambangan berpengaruh signifikan terhadap Model I dan II menunjukkan sektor pertanian dan pertambangan memiliki risiko lebih rendah kasus konfirmasi jumlah kumulatif kasus positif covid-19 dan kasus kematian covid-19, sedangkan jumlah penduduk dan PDRB perkapita lebih tinggi memiliki risiko lebih besar dalam penyebaran kasus covid 19, dan Model III, menunjukkan kasus kumulatif kematian covid 19 berpengaruh dan lebih tinggi terhadap jumlah kasus kumulatif positif covid-19.

Kata Kunci: PDRB Perkapita; jumlah penduduk; Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, adanya covid-19, penyebab awalnya seperti mulai flu dan sindrom pernapasan akut yang berdampak yaitu sektor ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan produksi barang dan jasa pada kegiatan ekonomi dengan adanya perubahan permintaan dan penawaran yang mempengaruhi kegiatan perekonomian yang akan mempengaruhi pada Produk Domestik Bruto sehingga mempengaruhi gerak perekonomian Indonesia yang cenderung.

Covid-19 pada sektor pertambangan memiliki peranan penting untuk perekonomian yang berasal dari minyak bumi dan batubara (Mahdalena, 2022). Sektor pertambangan juga terkena dampak penurunan tingkat produksi akibat penurunan daya beli konsumen, sedangkan sektor pertanian paling sedikit terpengaruh dibandingkan dengan sektor lain karena sentra produksi pertanian tidak terletak di daerah padat penduduk, krisis terjadi karena rendahnya elastisitas permintaan produk sektor pertanian.

Kasus Covid-19 di Pulau Kalimantan yang tertinggi terjadi pada Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penduduk mempengaruhi penyebaran dan kematian di Pulau Kalimantan sehingga kurangnya kegiatan dalam sektor ekonomi dikarenakan sektor pertanian dan pertambangan memiliki resiko yang rendah, dan pemerintah mencegah covid-19 dengan menerapkan protocol Kesehatan yang ketat untuk menekan kasus covid-19 di Pulau Kalimantan.

Pada tahun 2019 covid-19 yang memiliki gejala mirip seperti flu biasa, dan dapat berkembang sehingga menimbulkan radang paru yang dapat disebut sakit parah atau menyebabkan kematian. Pandemi menyebabkan perlunya campur tangan pemerintah untuk membuat kebijakan menghentikan penyebaran diantaranya WFH (WorkFrom Home) untuk pekerja sedangkan anak sekolah diberikan kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Perekonomian nasional terkena dampak covid-19, tidak hanya merugikan kesehatan tetapi juga ekonomi tidak stabil karena rendahnya permintaan transportasi untuk keperluan impor dan ekspor, yang akan berdampak pada penurunan ekonomi yang akan mempengaruhi dunia usaha. Pertumbuhan ekonomi semakin memburuk ditengah wabah covid-19, menurunkan pendapatan dan daya beli masyarakat, deflasi dipicu oleh penurunan harga beberapa kelompok makanan, minuman dan transportasi yang memukul penawaran dan permintaan sehingga menunjukkan bahwa inflasi melambat perlahan. (Saputri & Fasa, 2021)

KAJIAN PUSTAKA

Perubahan Fluktuatif Struktur Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan penyebaran covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Herlina, 2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi. Hasil penelitian Covid-19 mempengaruhi perekonomian, yaitu sector pasar modal, perdagangan surat utang dan perdagangan emas (Rahmadia & Febriyani, 2020).

Analisis Dampak Covid-19 Pada Sektor Wisata dan Perekonomian Desa Karanggrejo, Dusun Dlopo, Kabupaten Kediri. Hasil Penelitian memanfaatkan wisata sumber dlopo dalam pencegahan covid-19 untuk meminimalisir penularan Covid-19 (Fadilah & Firdaus, 2021). *Economic Structure on Gross Regional Domestic Product Growth: Study Cases in Indonesia*. Hasil penelitian Struktur Ekonomi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan PDRB, dan secara parsial pertumbuhan PDRB, Sektor keuangan dan persewaan, sector jasa memiliki pengaruh yang signifikan (Imran, 2020). Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. Hasil Penelitian Sektor pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan terbatasnya kegiatan agribisnis (Khairad, 2020) Sektor.

METODE

Ruang Lingkup penelitian ini membahas Kasus Covid 19 Tahun 2021 di Kalimantan ditinjau dari sektor pertanian dan pertambangan, dengan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistika. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi. Teknik analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares, yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat dengan memakai uji asumsi klasik untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model penelitian yang berupa uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas selanjutnya yaitu uji hipotesis, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial).

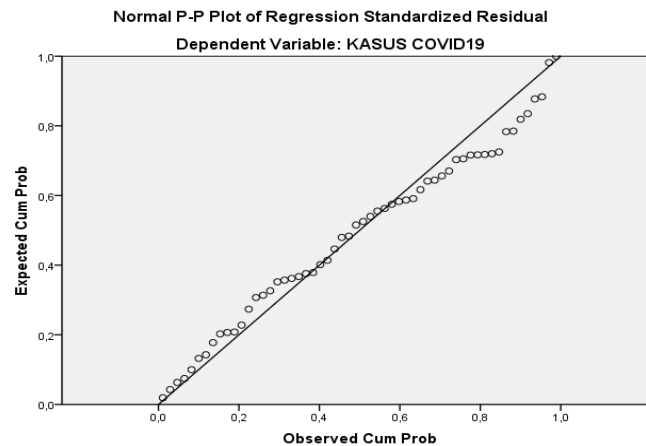
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak sektor pertanian dan pertambangan terhadap jumlah kasus positif dan kematian akibat Covid-19 di Kalimantan pada tahun 2021. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS).

HASIL DAN ANALISIS

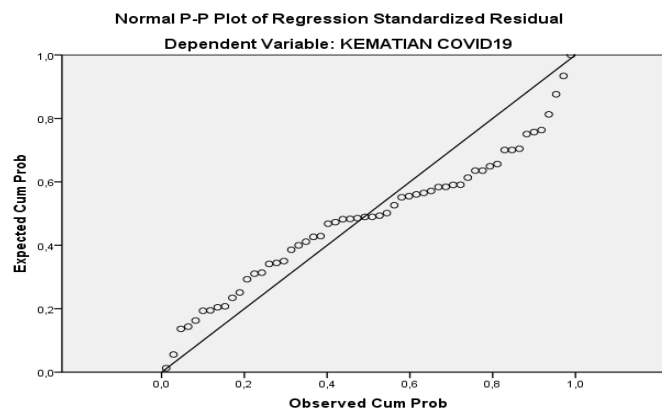
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

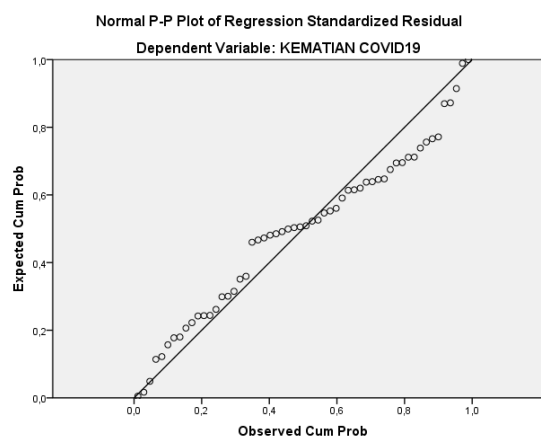
Uji normalitas melihat keputusan kenormalan data, Regresi memenuhi normalitas jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, dan terjadinya normalitas jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2012).



Gambar 1.
Model I Uji Normalitas



Gambar 2. Model II Uji Normalitas



Gambar 3. Model III Uji Normalitas

Berdasarkan analisis kurva diatas pada model I,II,dan III, dapat dilihat grafik menyebar disekitar diagonal yang berarti regresi memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji adanya hubungan antar variabel independent dengan melihat VIF terjadi Multikolinieritas > 10 dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

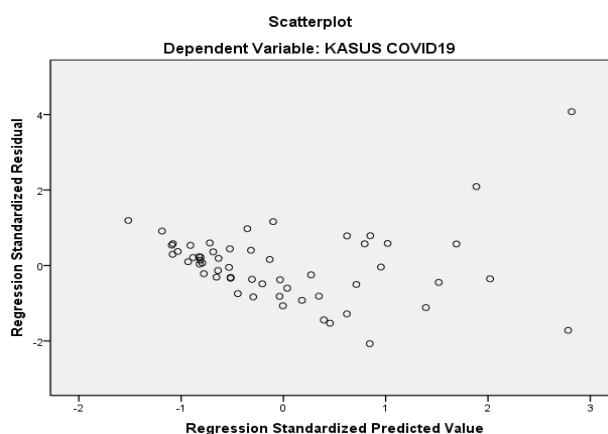
Model	Collinearity Statistics					
	Model I		Model II		Model III	
Constant	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Pdrb Perkapita	0,55	1,817	0,55	1,817		
Penduduk	0,69	1,449	0,69	1,449		
Sektor Pertanian	0,631	1,585	0,631	1,585		
Sektor Pertambangan	0,597	1,674	0,597	1,674		
Kasus covid 19					1	1

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

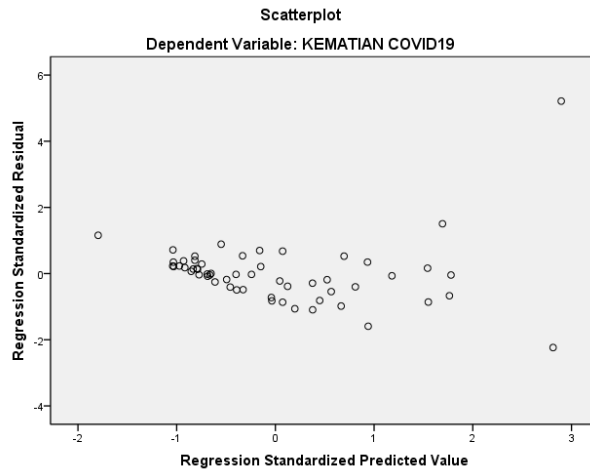
Berdasarkan Uji Multikolinieritas diatas, disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas tersebut dengan nilai < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

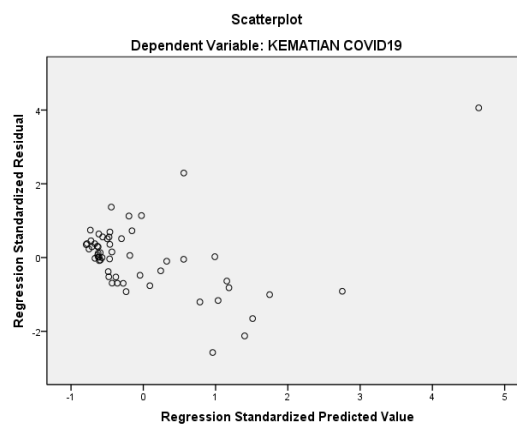
Uji heteroskedastisitas yaitu dilihat scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya, menguji terdapat ketidaksamaan varians antara satu pengamatan lainnya dalam model regresi, yang dilihat scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya.



Gambar 4. Model I Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Model II Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Model III Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Uji Heteroskedastisitas model I,II, dan III pada grafik *scatterplot* bahwa sebaran data membentuk pola yang jelas dan model regresi terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menggunakan model regresi linear berganda, yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial atau keseluruhan terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Tabel 2. Analisi Regresi Linear Berganda Model I

Variable	Unstandardized Koefficient		Standardized Koefficient		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
PDRB Perkapita	7032,247	887,049	0,798	7,928	0
Penduduk	3827,26	734,293	0,469	5,212	.000
Pertanian	-83,762	44,575	-0,177	-1,879	,0.66
Pertambangan	-89,307	26,391	-0,327	-3,384	0,001

Variable	Unstandardized Koefficient		Standardized Koefficient		Sig
	B	Std Error	Beta	t	
Constant B	-67768,311		R-Square	0,715	
F	32,048		Adjusted R-Square	0,693	
R	0,846		STD. Err of the estimate	3261,672	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan output eviews yaitu :

$$\hat{Y} = -67768,311 + 7032,247X_1 + 3827,260X_2 - 83,762X_3 - 89,307 X_4$$

PDRB Perkapita, mempunyai nilai koefisien positif 7032,247 signifikan, artinya PDRB Perkapita meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus positif Covid-19 akan meningkat potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 7032,247 rupiah. Penduduk, mempunyai nilai 3827,260 signifikan, artinya penduduk meningkat sebesar 1 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus positif Covid-19 akan meningkatkan potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 3827,260 jiwa. PDRB_Pertanian, mempunyai nilai koefisien negatif -83,762 signifikan, artinya PDRB_Pertanian meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus positif Covid-19 akan mengurangi potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 83,762%. PDRB_Pertambangan, mempunyai nilai koefisien negatif -89,307 signifikan, artinya PDRB_Pertambangan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus positif Covid-19 akan mengurangi potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 89,307%. Dari Hasil uji F pada model I diperoleh F hitung sebesar 32,048 dengan sig. sebesar 0.000, dimana sig. 0.000 < 0.05 artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Kasus Covid-19 secara bersamaan.

Analisis Regresi Linear Berganda Model II

Tabel 3. Analisi Regresi Linear Berganda Model II

Variabel	Unstandardized Koefficients		Standardized koefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
PDRB Perkapita	255,284	46,038	0,68	5,545	0
Penduduk	145,628	38,11	0,419	3,821	0
Pertanian	-4,194	2,313	-0,208	-1,813	0,076
Pertambangan	-3,991	1,37	-0,343	-2,914	0,005
Constant B	-2525,419		R Square	0,578	
F	17,429		Adjusted R Square	0,544	
R	0,76		STD. Err of the estimate	169,282	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan output eviews yaitu:

$$\hat{Y} = -2525,419 + 255,284X_1 + 145,628X_2 - 4,194X_3 - 3,991X_4$$

PDRB_Perkapita, mempunyai nilai 255,284 signifikan, artinya PDRB Perkapita meningkat sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus kematian Covid-19 akan meningkat potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 255,284 rupiah. Penduduk, mempunyai nilai 145,628 signifikan, artinya penduduk meningkat sebesar 1 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus

kematian Covid-19 akan meningkatkan potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 145,628 jiwa. PDRB_Pertanian, mempunyai nilai koefisien negatif -4,194 signifikan, artinya PDRB_Pertanian meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), jumlah kasus kematian Covid-19 akan mengurangi potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 4,194%.

PDRB_Pertambangan mempunyai nilai koefisien negatif 3,991 signifikan, artinya PDRB_Pertambangan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), maka jumlah kasus kematian Covid-19 akan mengurangi potensi sebaran di Kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 3,991%.

Dari Hasil uji F pada model II diperoleh F hitung sebesar 17,429 dengan sig. sebesar 0.000, dimana sig. 0.000 < 0.05 artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Kematian Covid-19 secara bersamaan.

Analisis Regresi Linear Berganda Model III

Tabel 4. Analisi Regresi Linear Berganda Model III

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	Beta	t	
Kasus Covid-19	0,04	0,002	0,946	21,366	0
Constant B	-40,011		R-Square	0,894	
F	456,487		Adjusted R-Square	0,892	
R	0,946		STD. Err of the estimate	82,319	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Kasus Covid-19 berpengaruh signifikan artinya variabel ini memiliki potensi dampak terhadap kasus kematian covid-19 sebesar 0,040. Jika misalnya kasus covid-19 yang terjadi di kabupaten dan kota di Kalimantan sebesar 1% maka jumlah kasus kematian meningkat sebesar 0,040%. Dari Hasil uji F pada model III diperoleh F hitung sebesar 456,487 dengan sig. sebesar 0.000, dimana sig. 0.000 < 0.05. artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Kematian Covid-19 secara bersamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil regresi Model 1 dari sisi model adalah signifikan dan seluruh variabel independen dan konstanta juga signifikan dengan nilai koefisien regresi variabel PDRB Perkapita adalah 7032,247; Jumlah Penduduk 3827,260; PDRB_Pertanian -83,762 dan PDRB_Pertambangan -89,307. Dengan signifikansi tersebut, maka setiap variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana dampak perubahannya terhadap variabel dependen. Sehingga Model I menunjukkan daerah yang memiliki share Sektor Pertanian dan Pertambangan yang lebih besar di Kalimantan memiliki risiko lebih rendah terhadap sebaran kasus konfirmasi jumlah kumulatif kasus positif Covid-19. Serta daerah dengan jumlah penduduk dan PDRB Perkapita lebih tinggi memiliki risiko lebih besar dalam penyebaran kasus Covid-19.

Regresi Model 2 dari sisi model adalah signifikan sedangkan seluruh variabel independen dan konstanta juga signifikan dengan nilai koefisien regresi variabel PDRB Perkapita adalah 5,545; Jumlah Penduduk 3,821; PDRB_Pertanian -1,813; dan PDRB_Pertambangan -2,914. Dengan signifikansi tersebut, Model 2 menunjukkan daerah yang memiliki share Sektor Pertanian dan Pertambangan yang lebih besar di Kalimantan memiliki risiko lebih rendah terhadap sebaran jumlah kumulatif kasus kematian covid-19.

Regresi Model 3 dari sisi model adalah signifikan sedangkan seluruh variabel independen dan konstanta juga signifikan, dengan nilai koefisien variabel Jumlah Kasus

Konfirmasi adalah sebesar 0,040. Dengan signifikansi tersebut, Model 3 menunjukkan kasus kumulatif kematian covid-19 berpengaruh terhadap jumlah kasus kumulatif positif covid-19, dimana daerah dengan jumlah kematian covid-19 yang lebih tinggi berbanding lurus dengan jumlah kasus positif covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sektor pertanian dan pertambangan terhadap kasus Covid-19 di Kalimantan pada tahun 2021, dengan fokus pada bagaimana PDRB per kapita dan jumlah penduduk mempengaruhi jumlah kasus positif dan kematian. Menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS, penelitian ini memberikan beberapa temuan utama yang signifikan.

Pertama Model I penelitian ini menyatakan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, PDRB Perkapita serta jumlah penduduk mempunyai dampak terhadap sebaran kasus positif covid-19. Menurut hasil regresi sektor pertanian dan pertambangan memiliki risiko lebih rendah terhadap penyebaran kasus konfirmasi covid-19 sedangkan PDRB Perkapita dan jumlah penduduk memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyebaran kasus konfirmasi covid-19. Kedua Model II penelitian ini menyatakan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, PDRB Perkapita serta jumlah penduduk mempunyai dampak terhadap sebaran kasus kematian covid-19. Menurut hasil regresi sektor pertanian dan pertambangan memiliki risiko lebih rendah terhadap sebaran kasus kematian covid-19 sedangkan PDRB Perkapita dan jumlah penduduk memiliki risiko lebih tinggi terhadap sebaran kasus kematian covid-19, ketiga Pada Model III penelitian ini menyatakan bahwa kasus positif covid-19 berdampak terhadap kasus kematian covid-19 dengan memiliki risiko lebih tinggi akan sebarannya.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan memberikan bukti empiris tentang dampak spesifik sektor pertanian dan pertambangan pada pandemi Covid-19 di Kalimantan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam menangani pandemi di sektor-sektor ekonomi utama ini, serta meningkatkan ketahanan regional terhadap krisis kesehatan di masa depan.

Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru bagi studi lanjutan mengenai interaksi antara variabel ekonomi dan kesehatan dalam konteks regional yang berbeda, khususnya di wilayah dengan karakteristik ekonomi yang khas seperti Kalimantan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil regresi menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Sektor Pertanian dan Pertambangan di masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan dapat dilakukan lebih longgar dibanding sektor lainnya karena risikonya yang minim terhadap penyebaran Covid-19. Tentu saja kegiatan dilakukan dengan prokes yang ketat. Adapun daerah-daerah di Kalimantan yang memiliki PDRB Perkapita dan jumlah penduduk besar memerlukan perhatian serius dalam penanganan dan pengendalian Covid-19 karena risikonya yang lebih besar terhadap penyebaran virus Corona. Daerah dengan kasus positif Covid-19 lebih banyak cenderung lebih banyak kasus kematian. Karena itu salah satu cara mencegah bertambahnya angka kematian adalah dengan menekan Risiko keterpaparan penduduk dari Covid-19.

BIBLIOGRAPHY

- Djajadiningrat. (2007). *Pertambangan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Herlina. (2020). Perubahan Fluktuatif Struktur Ekonomi Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.2, Hal.199-210.
- Imran, R. (2020). Economic Structure on Gross Regional Domestic Product Growth: Study Cases in Indonesia. *Journal of Agricultural and Socio-Economic Science*, Vol.98, No.2, Hal.59-66.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, Vol.2, No.2, Hal 82-89.
- Mahdalena. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertambangan Kecamatan Batulicin . *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* , Hal 121-132, Vol 5, No 2.
- Rahmadia, S., & Febriyani, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam, univesritas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2, Hal 110-118.
- Resthiningrum, R. (2011). *Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam*. Surakarta: Skripsi. Fakultas Pertanian UNS.
- Saputri, S., & Fasa, M. I. (2021). Pemulihan Ekonomi Domestik Terhadap UMKM Terdampak Covid-19. *Jurnal Ekonomi Ilmu Pembangunan*, Vol. 4, No.2, Hal 510-522.
- Statistika, B. P. (2021, Agustus 3). *Badan Pusat Statistika*. Diambil kembali dari Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha: Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha
- Tenggara, A. P. (2019). Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor-sektor unggulan di Kota Palu. *Jurnal Katalogis Universitas Tadulako*, Vol.3, No.7, Hal 163-174.